

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SETTING PENELITIAN

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-in Anak Tahap Remaja (HM Antara)

Pondok Pesantren HM Antara merupakan salah satu unit dari Pondok Pesantren Lirboyo yang beralamatkan di Desa Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur. Sebelah timur bersebelahan dengan Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyyah, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara dengan Pondok Pesantren Al-Baqoroh dan sebelah selatan dengan ndalem al-maghfurlah romo KH. Imam Yahya Mahrus. Pondok Pesantren HM Antara dikelilingi pagar tembok yang menjulang tinggi dengan jumlah 18 kamar.

2. Sejarah Pondok Pesantren HM Antara

Pendirian pondok pesantren ini berawal dari seringnya KH. M. Anwar Manshur (Pengasuh Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muftadi-iat) beserta istri, menerima keluhan dari masyarakat yang khawatir akan perkembangan dan masa depan anak-anaknya. Karena mereka menganggap, lingkungan pergaulan saat ini cenderung mengarah pada perilaku-perilaku yang tidak sesuai. Setelah mengadakan musyawarah keluarga, maka beliau menunjuk putra dan menantu beliau, KH. 'Athoillah Sholahuddin dan Ny. Hj. Amaliah Mukmilah untuk menampung para santri yang notabeneanya masih anak-anak.

Hal itu kemudian ditindaklanjuti dengan menginstruksikan kepada seluruh ketua HP (Himpunan Pelajar) guna mengumpulkan para santri yang masih di bawah umur. Dan pada tanggal 19 Mei 1996 M./ 01 Muharrom 1417 H. beliau mendirikan PP HM Antara dengan kondisi yang masih sederhana, baik fisik maupun aktivitas kegiatannya. Nama HM Antara sendiri selain merupakan singkatan dari Hidayatul Mubtadi-in Anak Tahap Remaja, juga dikarenakan posisinya berada di antara 2 pondok HM, yaitu PP Haji Mahrus (PPHM) dan PP HM Putra Al Mahrusiyah.

Sesuai dengan nama dan tujuan awal pembentukannya, pondok pesantren ini lebih ditekankan pada pembinaan santri yang masih anak-anak dan menjelang remaja. Dan lambat laun, PP HM Antara mengalami banyak perkembangan, baik secara fisik maupun aktivitas kegiatan yang diselenggarakan. Saat ini program kegiatan PP HM Antara di antaranya; sekolah diniyah (bergabung dengan Madrasah Hidayatul Mubtadi-in), wajib jama'ah, istighosah (setiap malam senin dan jum'at), pengajian al Qur'an, sorogan kitab, pengajian kitab-kitab salaf dan program *syawir*.¹

3. Kondisi Objek Penelitian

Melanjutkan, kami juga mewawancarai pimpinan Pondok HM Antara bapak M. Anwar Aly Idris dengan hasil sebagai berikut:²

“santri HM Antara pada tahun ini telah mencapai 600 orang santri yang berasal dari penjuru nusantara, dengan jumlah pengurus sebanyak 80 orang. Jumlah itu meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya

¹ Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren HM Antara pada tanggal 15 Desember 2021

² Wawancara dengan Pimpinan Pondok HM Antara pada tanggal 30 Juni 2022

berkisar 450-500 an. Mungkin hal ini dilatar belakangi kekhawatiran orang tua akan masa depan anaknya”.

Dari wawancara di atas menunjukkan perkembangan kuantitas pondok pesantren HM Antara yang semakin meningkat jumlahnya. Hal ini menjadi tanggung jawab lebih dalam peningkatan kualitas santri-santri HM Antara baik bersifat pokok maupun ekstra seperti sorogan, wajib jama'ah, istighosah dan lain-lain. Beliau juga menuturkan:

“di samping itu semua, yang terpenting adalah sikap dan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari baik berkaitan dengan akhlak pribadi maupun dengan orang lain”.³

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya jumlah santri harus bisa diimbangi dengan kualitas dan akhlak santri HM Antara. Beliau melanjutkan,

“Pondok Pesantren HM Antara terdiri 3 lantai dengan jumlah kamar 18 dari A1,A2 sampia I1, I2. Jumlah kamar mandi 9 dan jumlah MCK 6. Karena jumlah santri yang terus bertambah, kini sedang dibangun kamar mandi dan MCK di belakang”.⁴

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren HM Antara

I. DEWAN PEMBINA

Pengasuh : KH. M. Anwar Manshur

Penasehat : KH. 'Athoillah Sholahuddin

Nyai Hj. Amaliyah Mukmilah

II. DEWAN HARIAN

Ketua : M. Anwar Aly Idris

Wakil : Abu Yazid Al-Bustomy

³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok HM Antara pada tanggal 30 Juni 2022

⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok HM Antara pada tanggal 30 Juni 2022

Sekretaris : Anwar Musthofa

Wakil Sekretaris : M. Irham

Bendahara : M. Habibulloh

Wakil Bendahara : M. Atho'

III. DEWAN PLENO

1. Keamanan

Ketua : Nur Hamid Al-Haris

Wakil ketua : Khissanul Makhalli

Sekretaris : Cahyo Sejati

Bendahara : Faiq Shohibunnaja

Anggota : Agung Budi Waluyo

Hadi Prasetyo

M. Badruzzaman

Bambang Prayitno

Asep Fahrurrozi

Sahal Hasbullah

Zakiyul Fuad

A. Salimin Imron

Ahmad Anhar FMS

Asadulloh

Ainurrofiq

Nur Nabawi

Nuchan Maskuni

M. Nur Yasin

Abdul Aziz

Ngudzomaaul Arifin

2. Pendidikan

Ketua : M. As'adun Najih

Wakil Ketua : Khoerul Anam

Sekretaris : M. Basith Ardani

Wakil Sekretaris : A. Syauqi

Bendahara : Bagus Muhyiddin Fattah

Wakil Bendahara : Ibnu Qoyyim

Anggota : A. Syifa'ul Fuad

M. Maemun

M. Arif

Abdulloh Faid

M. Fahmi Afif

Imam Syaibani

M. Khamami

M. Yusuf

M. Mustamim

M. Janki Dausat ZH

M. Hasan Besari

M. Dzikrullah

A. Chozinul Abror

Ilham Haqiqi

M. Najiburridlo

Muslih Syafi'i

Ali Wafi

M. Faizal Abdul Ghoni

M. Munawwir

Rijal M. Yasin

M. Khozin Al-Aufa

A. Kholif Amrullah

M. Mi'rojun Ni'am

Alfin Muhammad

A. Sholeh

M. Ahsan Hariri

M. Imamuddin Izza

Akhyil Irfan

Tanbihul Ghofilin

Am. Aqil Hilmi

As'ad Daroini

M. Syifaul Janan

M. Lutfi Hidayatulloh

M. Afif Masykur

3. Perweselan & Humasy : Alfin Muhammad

Fahmi Ilman Nafi'

- M. Syifaul Anam
4. Pengairan & PULP : Assadullah
Ahmad Zaini
Zainuri
Ardianto
Fathul Khobir
Junindra Bagus
Erfin Zainul A
5. Kebersihan : Lukman Rudi
M. Mustamim
M. Fathoni
Irfan Abdillah
Fuadi Ilham
M. Jamal Faruq
6. Kesehatan : Cahyo Sejati
Abdul Ghofar
Khasbulloh
Fawaid Al-Hisyam
Atabik Raihan Aghna
7. Tim Dokumentasi : A. Syauqi
Dadang Kurniawan
Rakhmad Rafi'uddarojat
8. Akomodasi & Konsumsi : Nur Yasin



Ari Ahmad Hamdani

Imam Hanafi

Rusydan Kamal

IV. Pembantu Umum : M. Irfan Nur
Abdurrohman⁵.

B. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Pembelajaran Kitab Washoya di Pondok Pesantren HM Antara

Kitab Washoya merupakan ringkasan kitab yang menjelaskan wasiat seorang guru terhadap muridnya tentang akhlak. Dalam menyampaikan nasihatnya, Syekh Muhammad Syakir menempatkan diri sebagai guru yang menasihati muridnya dimana relasi guru dan murid diumpamakan sebagaimana orang tua dengan anaknya. Sebagaimana orang tua yang berharap kebaikan pada anaknya, guru juga demikian mengharapkan kebaikan untuk anak didiknya. Kitab ini mengulas 20 fasal tentang akhlak yang penting diketahui, mulai dari fasal tentang nasehat guru pada muridnya, bahwasanya murid harus mendengarkan setiap perkataan guru dan tidak lupa mengerjakan perintahnya seperti yang dikatakan salah seorang santri HM Antara Faris Misbah siswa kelas 2 Tsanawiyah:

“kita sebagai santri harus selalu patuh dan mengamalkan apa yang diperintah guru kita agar ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat”.⁶

Karena dalam kitab ini hubungan guru dan murid diibaratkan seperti anak kandung dengan orang tuanya. Selain akhlak kepada guru, kitab ini

⁵ Buku Materi Sidang Pondok Pesantren HM Antara

⁶ Wawancara santri HM Antara kelas 2 Tsanawiyah pada tanggal 25 Juni 2022

juga menjelaskan tentang kewajiban patuh pada orang tua, bahwasanya jangan merasa berat untuk mengabdikan pada orang tua dengan cara melihat pengorbanan dan keikhlasan kedua orang tua kita merawat dari kecil hingga dewasa. Keduanya memperhatikan kesehatan, makanan, minuman dan kehidupan kita bahkan doa yang dipanjatkan adalah harapan yang tinggi, yakni harapan yang jauh di atas doa untuk dirinya sendiri.

Penulis melihat sendiri, banyak orang tua yang datang menjenguk anaknya di Pondok dengan membawa makanan atau jajanan. Hal itu menunjukkan betapa sayangnya orang tua kepada anaknya.⁷ Maka sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang anak untuk berbakti dan patuh atas perintahnya. Jangan malah membuat mereka murka karena ridho Allah tergantung ridho orang tua, dan murka Allah tergantung murka orang tua. Sebagaimana yang dikatakan Najmuddin santri HM Antara kelas 2 Tsanawiyah:

“kita harus patuh pada perintah orang tua selama perintah itu tidak mengajak maksiat kepada Allah”.⁸

Saat kedua orang tua menasehati, dengarkan baik-baik apa yang mereka katakan. Disamping itu kita juga harus jujur ketika ditanya orang tua. Saat mau pergi maka pamitlah terlebih dahulu pada orang tua agar tidak khawatir dengan keberadaan kita, sebagaimana yang disampaikan salah satu wali santri saat mengunjungi anaknya di Pondok HM Antara:

“Alhamdulillah, anak saya selalu nurut kata-kata saya, kalau mau pergi pamit terlebih dahulu. Dia mondok juga kemauan sendiri bukan karena paksaan”.⁹

⁷ Observasi tanggal 24 Juni 2022 pukul 08.00 – 10.00 WIS pagi

⁸ Wawancara pada tanggal 28 Juni 2022 pukul 16.30 WIS sore

⁹ Wawancara wali santri pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 08.00 WIS

Kegiatan pembelajaran kitab Washoya di Pondok Pesantren HM Antara tidak dilakukan di pondok HM Antara sendiri. Proses belajar mengajar dilakukan di Madrasah Hidayatul Mubtadiin seperti yang dikatakan bapak Abu Yazid Al-Bustomi pengurus pondok HM Antara asal Cirebon yang menjabat sebagai wakil ketua pondok sebagai berikut:¹⁰

“santri yang ada di Pondok HM Antara harus sekolah di Madrasah Hidayatul Mubtadiin (MHM). Jadi di pondok HM Antara secara kurikulum, mengikut MHM, termasuk di antaranya pembelajaran kitab Washoya”.

Jadi semua santri HM Antara harus sekolah di MHM termasuk salah satu pelajaran yang diajarkan adalah Washoya.

Kitab Washoya sendiri di MHM diajarkan di kelas 2 Tsanawiyah sebagaimana yang disampaikan bapak Mustmim selaku pengurus HM Antara yang juga sebagai salah satu pengajar kelas 2 Tsanawiyah di MHM:

“kitab Washoya sendiri diajarkan di kelas 2 Tsanawiyah. Sementara jumlah santri HM Antara di kelas 2 Tsanawiyah ada 38 anak. Sistem pembelajaran yang digunakan dengan cara guru membacakan makna terlebih dahulu kemudian menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Selanjutnya guru akan menjelaskan materi yang dibacakan. Durasi waktu pembelajaran dari pukul 9.30 WIS- 11.00 WIS pagi”.¹¹
Berikut kami lampirkan jadwal pelajaran kelas 2 Tsanawiyah

Hari	Kitab Pelajaran	
	Hisshoh Ulaa	Hisshoh Tsaniyah
Sabtu	Al-Qowa'id Shorfiyah	Washoya
Ahad	Fathul Qorib	Khulashoh N. Yaqin
Senin	Tamrin	Al-Qur'an/ Al-I'lal
Selasa	Al-Jazariyah	Bulugh Al-Marom

¹⁰ Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pondok HM Antara 1 Juli 2022

¹¹ Wawancara pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 9.00 WIS pagi

Rabu	Al-Fushul Al-Fikriyah/ Al-Khoridah Al-Bahiyah	Fathul Qorib
Kamis	A. Tashrifiyah	Bulugh Al-Marom

Adapun data pengajar 2 Tsanawiyah MHM sebagaimana yang tertulis dalam buku sidang panitia kecil sebagai berikut:¹²

BAG	NAMA	ALAMAT	KAMAR	PELAJARAN
A1	M. Komarul Faizin	Blitar	H.04	01. Al Quran
A2	M. Qoyyum Adib	Kediri	P12	02. Al Arba'in An
A3	Muhammad Amin Agus	Tegal	R13	Nawawiyah
B1	M. Sahlul Fahmi Rifa'i	Nganjuk	A21	03. Sullamut Taufiq
B2	Yusri Hadi Sunaryo	Indramayu	S16	04. Matnu Ibrohim
B3	Ahmad Fatoni Zainuri	Madiun	L03	al-Baijuri
C1	Habib Syarofun Nawawi	Bojonegoro	U04	05. Al-Ajurrumiyah
C2	Ali Zamzai Masrur	Mojokerto	B08	06. Al-Amsilah At-
C3	M. Masyhud Al Mubarak	Kediri	A13	Tashrifiyah
D1	Sholeh Sholih Darom	Tegal	R32	07. AL-Qowaid As-
D2	Irji' Mustaqim Roghibin	Pemalang	J17	Shorfiyyah
D3	Hamim Jazuli Sholeh	Kediri	E03	08. Al-I'lal
E1	Ahmad Sholeh Kasmono	Demak	J03	09. Tuhfatul Athfal
E2	Moh. Mudrik Haris	Nganjuk	G18	10. Ke NU an
E3	Ainul Yaqin Nahrawi	Indramayu	N05	11. Washoya
F1	Muh. Hanif Mujiburrohman	Kendal	Q16	
F2	Anwarul Masalek Asy'ari	Semarang	E09	
F3	An'in Falahuddin Rofi'i	Bojonegoro	E04	
G1	Fakhrurrozi Rofi'i	Pemalang	N02	
G2	Yogo Romadhon Adi	Sul-Teng	HM26	
G3	Anggik Sudrajad	Kediri	C10	

¹² Buku Hasil Sidang Panitia Kecil tahun ajaran 1434-1444 H./ 2022-2023 M. terbitan MHM Lirboyo

H1	M. Irfan Anam	Lamongan	E05	
H2	M. Taufiqurrohman Masrukin	Blitar	H03	
H3	M. As'ari Asmu'i	Tegal	HM02	
I1	M. Riyadlil Bashori Sunar	Blitar	I08	
I2	A. Zainal Muttaqin	Jambi	R30	
I3	M. Yusuf Sigit	Trenggalek	O08	
J1	M. Abdul Aziz Muhaimin	Nganjuk	K10	
J2	Yusuf Santoso Ghofur	Banyuwangi	P18	
J3	M. Ihsan Fauzi Nasruddin	Blitar	I08	
K1	M. Labibul Azza Imam	Blitar	I08	
K2	M. Misbahul Musthofa Fauzi	Semarang	Q17	
K3	Muh. Aminuddin Amin	Kendal	S33	
L1	Abdul Karim IM. Priyono	Jombang	Q21	
L2	A. Qiyamullail Sudiono	Nganjuk	PPMQ	
L3	M. Rofiq Siddiq Mukayyan	Trenggalek	O09	
M1	Mustamim Khojim	Cirebon	HMA	
M2	Arif Rahman Hakim	Magelang	M14	
M3	Ahmadillah Al Aziz Imam	Kediri	B05	

2. Implementasi Kitab Washoya Dalam Pembentukan Akhlak Santri HM

Antara

Akhlak seorang santri pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang kyai yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap Pondok Pesantren. Sebab sebagaimana yang kita ketahui kyai disamping sebagai penentu kebijakan juga sebagai uswatun hasanah bagi kehidupan setiap santri.

Akhlak santri merupakan sikap santri dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan Pesantren atau di luar Pesantren. Karena akhlak

merupakan sikap atau tingkah laku seorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik¹³. Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakan berpikir dan berkehendak serta membiasakan mewujudkan pemikiran-pemikiran dan kehendaknya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang yang akan tampak pada perilakunya sehari-hari.

Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren HM Antara. Pondok Pesantren HM Antara merupakan Pondok Pesantren yang berbasis salaf yang masih memegang teguh nilai-nilai luhur salaf terhadap agama. Sebagaimana yang diuraikan dalam penjelasan sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran santri HM Antara mengikuti pembelajaran di MHM, peneliti melakukan observasi ke MHM dengan mewawancarai bapak Mustamim selaku salah satu pengajar kitab Washoya yang juga sebagai pengurus HM Antara.

Adapun hasil wawancara kami dengan bapak Mustamim adalah sebagai berikut:

“menurut bapak, etika yang ada dalam kitab washoya yang sudah diajarkan, apakah sudah terimplementasi oleh santri Pondok Pesantren HM Antara?”

¹³ Isma'il Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 280

“sejauh ini para santri mengimplementasikan apa yang telah disampaikan oleh para pengajar termasuk yang terpenting adalah etika dalam mencari ilmu yang ada dalam kitab Washoya. Etika dalam mencari ilmu itu penting ketika seseorang sedang menuntut ilmu. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa santri yang kurang maksimal dalam mengimplementasikan isi kitab tersebut terutama etika dalam menuntut ilmu seperti kadang tidak tepat waktu atau bergurau sebelum pengajar masuk kelas”.¹⁴

Hasil analisis data yang didapat dari wawancara di atas menunjukkan pentingnya adab atau etika terutama dalam menuntut ilmu. Sebagian besar santri sudah mengimplementasikannya meskipun masih ada beberapa santri yang abai mengimplementasikannya.

“menurut bapak, apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Washoya?”

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Washoya sangat banyak seperti harus menjaga diri (*iffah*), menjaga kemuliaan diri, etika beribadah, etika makan dan minum, etika kepada orang tua, etika pada teman dan lain sebagainya. Oleh karena itu pentingnya kitab Washoya untuk diajarkan terlebih di tingkat dasar ini”.¹⁵

Dari petikan wawancara di atas menunjukkan banyak sekali nilai-nilai pendidikan akhlak baik akhlak kepada diri sendiri maupun akhlak kepada orang lain. Pendidikan akhlak ini sangat penting bagi santri Pondok Pesantren HM Antara yang mayoritas dihuni oleh anak-anak usia dini.

“apakah ada perbedaan akhlak para santri antara sebelum dan sesudah mempelajari kitab Washoya?”

“tentu saja ada perbedaan di antara keduanya. Santri yang sudah mempelajari dan memahami kitab Washoya akan mampu bersikap dengan baik, menempatkan diri dan lebih beradab dibanding dengan santri baru yang belum mengenal kitab Washoya apalagi latar belakang keluarga yang terbilang non pesantren”.¹⁶

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak santri yang sudah mengkaji kitab Washoya dan yang belum mengkajinya terlihat berbeda dari sikapnya dalam keseharian.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Mustamim tanggal 1 Juli 2022 pukul 9.00 WIS

¹⁵ Wawancara dengan bapak Mustamim tanggal 1 Juli 2022 pukul 9.00 WIS

¹⁶ Wawancara dengan bapak Mustamim tanggal 1 Juli 2022 pukul 9.00 WIS

“bagaimana usaha bapak dalam memperbaiki akhlak santri baru agar menjadi lebih baik?”

“usaha dalam memperbaiki akhlak santri baru agar menjadi lebih baik salah satunya dengan mengajarkan kitab Washoya ini dan yang terpenting menjadikan diri kita sebagai contoh secara langsung, karena dengan begitu para santri bisa melihat dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁷

Kepribadian santri merupakan sikap hidup dan kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Di dalam lingkungan pesantren santri biasanya mengikuti pengajian kitab yang diajarkan oleh guru atau kyai baik di dalam pendidikan Madrasah maupun di luar madrasah. Dalam membawa kitab mereka menghormati apa yang mereka bawa dengan cara meletakkan kitab di dadanya dengan menggunakan tangan kanan.¹⁸

Santri di Pondok Pesantren sangat menjunjung adab atau etika terhadap siapapun baik yang ada di dalam pesantren maupun di luar pesantren. Para santri juga selalu menghormati dan mengagungkan serta tunduk kepada guru di pesantren maupun luar pesantren.

Di samping akhlak kepribadian santri kepada kyai atau guru, para santri juga tidak lepas dengan pergaulan sesama teman di dalam lingkungan pesantren. Setiap hari santri-santri akan selalu bersama baik dalam hal ibadah seperti shalat berjama'ah, istighosah, mengaji kitab atau rutinitas seperti makan, obrolan humor santri dan lain-lain.¹⁹ beberapa akhlak santri yang sering ditemui adalah sebagai berikut:

a) Saling menyapa

¹⁷ Wawancara dengan bapak Mustamim tanggal 1 Juli 2022 pukul 9.00 WIS

¹⁸ Observasi di jalan menuju lokal sekolah pada tanggal 1 Juli 2022 pukul 6.45-7.30 WIS

Pagi

¹⁹ Observasi pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 4.00 WIS pagi

Saat bertemu siapapun terutama dengan teman dekatnya, santri Pondok Pesantren HM Antara selalu menyapa dengan ramah. Ketika penulis melakukan penelitian, para santri selalu menyapa dengan ramah.

b) Tawadlu'

Para santri Pondok Pesantren HM Antara selalu bersifat rendah hati, tidak menonjolkan dirinya sendiri, terlebih saat berpapasan dengan romo kyai, mereka akan menundukkan kepala dan bersikap tawadlu'.

c) Sopan

Sebagian besar santri HM Antara menjunjung tinggi nilai kesopanan. Meskipun kadang mereka tidak saling mengenal satu sama lain tapi saat bertemu saling menyapa.

d) Menghormati yang lebih tua

Santri-santri HM Antara selalu dididik untuk menghormati santri seniornya terutama kepada pengurus. Penulis melihat saat ada pengurus lewat mereka biasanya menunduk atau saat mereka masuk kamar pengurus mereka berjalan merangkak.

e) Menyayangi yang lebih muda

Di samping keharusan santri untuk menghormati santri yang lebih tua, di pondok juga diajarkan untuk selalu menyayangi santri yang lebih muda, apalagi mayoritas Pondok HM Antara dihuni oleh anak-

anak kecil. Hingga terjalinlah hubungan yang baik antara santri senior dan junior.

f) Taat peraturan

Para santri selalu mematuhi tata tertib yang sudah dibuat oleh pengasuh guna pendidikan di Pondok Pesantren HM Antara berjalan dengan lancar. Di pesantren HM Antara sedikit santri yang melanggar aturan karena hukuman yang diberikan sebanding dengan jenis pelanggarannya. Jika santri yang mau keluar harus minta izin ke keamanan, santri dilarang merokok dan masih banyak lagi aturan-aturan di Pondok Pesantren HM Antara.

g) Rajin beribadah

Santri-santri di Pondok HM Antara tergolong rajin dalam beribadah. Hal ini karena di pondok dibiasakan dengan shalat berjama'ah, istighosah pada setiap malam senin pukul 4.00 WIS dini hari dan istighosah setiap malam jum'at. Bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan takziran dari pengurus.

h) Qona'ah

Qona'ah merupakan sifat menerima apa adanya. Tidak berlebihan dan berharap lebih. Para santri dididik untuk selalu menerima dan menyukuri nikmat yang Allah berikan. Hal itu tercermin dari pola makan yang dikonsumsi, tempat tidur seadanya dan lain sebagainya.

i) Gotong royong dan saling membantu

Sebagian besar santri HM Antara sudah memiliki rasa empati dan mau membantu satu sama lain. Sifat ini tercermin saat diadakan kegiatan roan bersih-bersih setiap hari jum'at. Semua anggota kamar ikut membantu membersihkan kamar, musholla atau halaman.

Mungkin itu sedikit gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren HM Antara yang sering ditemui. Beberapa santri masih kurang dalam beretika baik kepada sesama atau kepada pengurus. Salah satu faktor yang melatar belakangi adalah mereka masih baru yang belum mengkaji kitab Washoya dan belum dikenal kitab-kitab akhlak. Tetapi ada juga santri yang sudah pernah mengkaji kitab *Washoya* karena kurang penghayatan dan wataknya yang susah diatur yang belum mampu mengimplementasikannya.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di lapangan dan wawancara dengan beberapa pengurus, pengajar dan santri HM Antara bahwa proses pembelajaran kitab *washoya* diajarkan di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo selama 1,5 jam dari mulai jam 9.30 WIS sampai dengan 11.00 WIS. Metode yang disampaikan dengan cara guru membacakan kemudian dimaknai jawa pegon. Selanjutnya guru akan menerjemahkan dan menjelaskan isi dari kitab tersebut. Adapun mengenai implementasi isi kitab *washoya* adalah sebagian besar santri sudah mampu mengimplementasikan isi kitab tersebut dengan baik. Hal ini tercermin dari sikap dan akhlak santri kepada sesama teman, pengurus, pengajar terlebih kepada kyai. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa santri yang masih belum

mengimplementasikan etika dalam kitab Washoya di Pondok Pesantren HM Antara utamanya santri yang masih baru yang belum pernah mengkaji dan menghayati isi kitab Washoya.

Adapun dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren HM Antara Lirboyo Kediri memiliki beberapa proses sebagai berikut:

1. Pendidikan di Madrasah

Para santri HM Antara mendapatkan pendidikan akhlak di dalam Madrasah Hidayatul Mubtadiin (MHM) Lirboyo dengan pedoman kitab Washoya yang diajarkan berjenjang dengan metode klasik, dimana guru membacakan kemudian dimaknai dengan pegon yang selanjutnya diterjemahkan dan dijabarkan secara luas dan gamblang. Fase ini penting bagi siswa baru untuk mengenalkan mereka etika dalam mencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Tak hanya itu, di dalam kitab itu juga dijelaskan mengenai bagaimana etika di depan gurunya, orang tua atau sesama teman.

2. Keseharian di Pondok Pesantren

Selain mereka mendapat pendidikan akhlak di Madrasah, mereka juga ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kesehariannya. Para pengurus dan pengajar utamanya sangat berperan penting dalam memberikan contoh kepada para santri mulai dari etika makan, berjalan, berbicara dengan orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Hal ini karena jika pengurus dan pengajar mampu memberikan contoh yang baik, besar kemungkinan para santri juga akan menirunya.

3. Mengadakan kegiatan ekstra

Untuk menopang kajian dan pemahaman serta penghayatan para santri, Pondok Pesantren HM Antara juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti jam'iyah setiap malam jum'at. Saat jam'iyah ada satu pengurus yang didatangkan untuk menyampaikan hal-hal yang penting seperti akhlak, cara beribadah atau kisah keteladanan. Tidak hanya itu, sebelumnya ada salah seorang santri maju ke depan untuk latihan membaca dan menjelaskan kitab akhlak seperti Washoya, Ta'limul Muta'allim dan lain-lain.

4. Peraturan Pondok Pesantren

Peraturan Pondok juga ikut berkontribusi dalam pembentukan akhlak santri. Meski bagi sebagian santri ini dirasa memberatkan akan tetapi lambat laun secara tidak sadar akan mempengaruhi kepribadian dan akhlak santri. Berawal dari keterpaksaan selanjutnya akan tumbuh sendiri dengan suka rela. Disinilah peran penting aturan dalam Pesantren.

Dalam kesehariannya, para santri dituntut untuk memiliki akhlak yang baik karena bagaimanapun kelak mereka akan menjadi panutan di daerahnya masing-masing yang akan mempengaruhi masyarakat sekitar tempat tinggalnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kitab Washoya dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren HM Antara belum bisa menyeluruh. Hal ini karena watak dan latar belakang keluarga. Di samping itu yang paling mencolok adalah santri baru yang memang belum pernah

mengkaji dan menghayati isi kitab Washoya. Hal ini terlihat dari sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Demikianlah hasil implementasi kitab Washoya dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren HM Antara karya Syekh Muhammad Syakir yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi di lapangan maupun dokumentasi yang penulis kaji selama proses pengumpulan data berlangsung.

